

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)

FAISAL RAHMAN



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**FAISAL RAHMAN
A31113315**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)

disusun dan diajukan oleh

FAISAL RAHMAN
A31113315

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 10 Agustus 2020

Pembimbing I

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19650219 199403 1 002

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA
NIP 19660110 199203 1 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19660405 199203 2 003

SKRIPSI

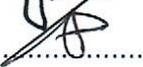
PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)

disusun dan diajukan oleh

**FAISAL RAHMAN
A31113315**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **14 Agustus 2020** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua	
2.	Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM., CA	Sekretaris	
3.	Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	
4.	Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19660405 199203 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Faisal Rahman

NIM : A31113315

departemen/program studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

**PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN *TIME BUDGET*
PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)**

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Agustus 2020



), membuat pernyataan


Faisal Rahman

PRAKATA



Assalamu'aalaiikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puja dan puji Syukur hanya kepada-Nya tertuang segala bentuk penyembahan, tercurah kata kata rindu yang tak tertera lewat dzikir dan tasbih sebagai wujud cinta hamba. Dialah penabur cinta para pecinta. Ia yang selalu ada dimana pun dan kapan pun, Ia pencipta semesta, dan sang pemberi yang terbaik.

Salam hormat dan salam kemuliaan kepada para kekasih Allah SWT, para utusan pembawa risalah pembebasan dan penghulu jiwa para utusan Rasulullah SAW beserta keluarganya, sahabat sahabiyah, dan seluruh ummat yang masih berada dijalan ini. Karena beliaulah hingga hari ini kita bisa menikmati nikmatnya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah hanya sampai pada proses untuk mencapai gelar namun juga sebagai salah satu bentuk realisasi pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di kampus ini. Selama penelitian ini banyak kendala dan kesulitan yang penulis temui, namun berkat petunjuk, arahan, bantuan moril dan materil serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, maka kendala dan kesulitan tersebut dapat diatasi.

Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, bantuan, bimbingan, serta senantiasa membersamai hingga saat ini. Khususnya kepada:

1. Ayah saya tercinta yaitu Abdul Rahman dan Ibu saya yang tersayang Astin Caco yang penuh ketulusan memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya, semoga gelar sarjana ini menjadi awal kesuksesan penulis kelak.
2. Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing I yang juga ketua departemen Akuntansi dan Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM., CA, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis dengan ilmu selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staf akademik FEB-UH terkhusus Pak Ical, Pak Richard, Pak Aso, Ibu Ida, Ibu Susi serta pegawai-pegawai lainnya di FEB-UH yang sangat membantu proses administrasi selama proses perkuliahan ini.
6. Terkhusus untuk sahabat-sahabat penulis Arfan, Sutami, Agus, Ibnu, Agung dan Rischie yang tidak pernah kehilangan harapan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada masalah yang tidak terurai selama kita bersama.
7. Dewi dan Fitri yang selalu meluangkan tenaga, waktu dan materi dalam membantu penulis menyelesaikan masa studi.
8. Salmia, Lisa, Imad, Made, Tommy, Tuti, George, Ulfa, Ausi dan teman-teman di Bonafide yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu atas dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.

9. Himpunan Mahasiswa Islam komisariat (Hml) Ekonomi Unhas yang banyak mewarnai khazanah pengetahuan penulis selama di kampus. Yakin Usaha Sampai.
10. Himpunan Mahasiswa Akuntansi (IMA) atas ruang belajar yang selama ini tersedia. Jaya selamanya.
11. Kakak-kakak di COGUL yaitu Kak Arifyanto, Kak Beno, Kak Ukki, Kak Nasri, Kak Pahrul, Kak Said, Kak Chua, Kak Ewin, Kak Zakir dan Kak Ciwank yang senantiasa banyak memberikan dukungan-dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman di Kondoa terkhususnya H. Rachmat Taqwa Quraisy S.E., S.H., Kak Ayong, Boss Ipoel, Duta, Gaffar (Paman) dan lainnya yang penulis tidak bisa sebut satu-persatu atas andil yang diberikan kepada penulis selama ini.
13. Terkhusus buat kak Emil, Hendra, Idul dan Usman yang banyak membantu penulis selama dalam menyelesaikan studinya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan sebagai sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Aamiin. *Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Agustus 2020

Faisal Rahman

ABSTRAK

**Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure*
Terhadap Kualitas Audit
(Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)**

***The Effect of Competency, Professionalism, and Time Budget Pressure
towards Audit Quality
(Empirical Study at at the Inspectorate Office of South Sulawesi Province)***

**Faisal Rahman
Andi Kusumawati
Abdul Rahman**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, profesionalisme dan *time budget pressure* terhadap kinerja kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 55 responden yang merupakan pegawai Dinas Inspektorat Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi, profesionalisme dan *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: kompetensi, profesionalisme, *time budget pressure*, kualitas audit

This study aims to analyze the effect of competence, professionalism and time budget pressure on audit quality performance at the Inspectorate Office of South Sulawesi Province. This research uses quantitative methods by using multiple linear regression analysis. The source of the data used is primary data obtained from the questionnaire. The number of samples were 55 respondents who were employees of the South Sulawesi Inspectorate Office. The results showed that the variables of competence, professionalism and time budget pressure significantly influence the performance of audit quality at the Inspectorate Office of South Sulawesi Province.

Keywords : *competency, professionalism, time budget pressure, audit quality*

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Auditing.....	7
2.1.2 Kualitas Audit.....	8
2.1.2.1 Pengertian Kualitas Audit.....	8
2.1.2.2 Indikator Kualitas Audit	9
2.1.3 Kompetensi.....	10
2.1.3.1 Pengertian Kompetensi.....	10
2.1.3.2 Indikator Kompetensi	12
2.1.4 Profesionalisme	12
2.1.4.1 Pengertian Profesionalisme	12
2.1.4.2 Indikator Profesionalisme	13
2.1.5 <i>Time Budget Pressure</i>	14
2.1.5.1 Pengertian <i>Time Budget Pressure</i>	14
2.1.5.2 Dimensi <i>Time Budget Pressure</i>	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu	22
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.3.1 Populasi.....	22
3.3.2 Sampel	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	23
3.4.1 Jenis Data.....	23
3.4.2 Sumber Data.....	23

3.5 Teknik pengumpulan data.....	24
3.6 Variabel penelitian dan Definisi Operasional.....	25
3.6.1 Variabel penelitian	25
3.6.2 Definisi operasional.....	25
3.7 Instrumen penelitian	27
3.8 Uji validitas dan Uji realibilitas.....	27
3.8.1 Uji validitas.....	27
3.8.2 Uji Realibilitas	28
3.9 Metode analisis data.....	28
3.9.1 Analisis data kuantitatif	28
3.9.2 Uji hipotesis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Instansi	30
4.2 Penentuan Range.....	34
4.3 Deskripsi Variabel.....	35
4.4 Uji Validitas dan Uji Realibilitas.....	40
4.5 Uji Hipotesis.....	42
4.6 Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
2.1 Penelitian terdahulu	19
3.1 Definisi Operasional.....	25
4.1 Range Skor Variabel.....	34
4.2 Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi	35
4.3 Tanggapan Responden Mengenai Profesionalisme	36
4.4 Tanggapan Responden Mengenai Time Budget Pressure	37
4.5 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Auditor	39
4.6 Hasil Uji Validitas	40
4.7 Hasil Uji Reliabilitas	41
4.8. Hasil Uji Regresi Linear	42
4.9 Hasil Uji Regresi Linear	43
4.10 Hasil Uji Regresi Linear.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
4.1 Struktur Organisasi Inspektorat Sulsel	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan hal yang utama untuk menunjukkan bagaimana kondisi suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (SAK 2015). Laporan keuangan yang baik, haruslah berisi informasi-informasi yang penting, handal dan dapat dipercaya. Salah satu cara untuk mendapatkan laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya adalah melalui audit. Laporan yang sudah audit secara independen dapat digunakan untuk sarana pengambilan keputusan akurat, lengkap dan tidak bias. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, perusahaan tidak akan mampu meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Profesi akuntan publik memiliki peranan yang cukup penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998). Menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan, dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan

standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Tjun dkk, 2012). Penilaian perusahaan terhadap suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan (Riani, 2013).

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan dalam Alim, dkk 2007). Berkaitan dengan hal tersebut (Bedard dalam Kharismatuti, 2012) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Orang yang berkompeten adalah orang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan (Saifuddin dalam Kharismatuti, 2012).

Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat sehingga data-data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut (Amal, 2015). Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif. Dalam melaksanakan auditing pada perusahaan yang relative besar, auditor yang berkompeten akan mampu memilih sampel yang tepat, tidak meminta seluruh bukti, yang terkadang tidak relevan dengan proses audit. Menurut Alim dkk (2007) jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas auditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan Sari (2019) bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Selain Kompetensi, Profesionalisme juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kualitas audit. Menurut (Yendrawati dalam Bustami, 2013) profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Seorang auditor independen harus menjaga profesionalisme karena akan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat. Dalam beberapa kasus seperti beberapa tahun terakhir profesi auditor menjadi perhatian masyarakat akibat beberapa kasus diantaranya kasus yang menimpa akuntan publik JAS yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River, Tbk yang mengakibatkan munculnya keraguan atas opini audit dan akibatnya masyarakat mengkritik profesi auditor (Hutabarat,2012). Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga yang dilakukan oleh Azhari (2019) bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Time Budget Pressure juga menjadi perhatian penting bagi perusahaan dalam memberikan tugas kepada para auditor, karena dengan anggaran dan waktu yang tepat membuat seorang auditor optimal dalam mengerjakan tugas auditnya (Azhary,2019). *Time budget pressure* merupakan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Siagian, 2016). Kelley (2005) menyatakan bahwa *time budget pressure* yang ketat akan meningkatkan tingkat stress auditor karena auditor harus melakukan pekerjaan audit dengan waktu yang ketat, bahkan dalam anggaran waktu tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya. Dalam penerapannya, *time budget pressure* digunakan untuk menilai tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan yang diauditnya. Hal ini tentu saja akan

menimbulkan tekanan bagi para auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Tekanan inilah yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit (Aisyah, 2015)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sujana (2019) mengatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sejalan dengan penelitian ini, Azhary (2019) juga menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) yang berjudul Pengaruh Kompetensi audit tujuan khusus dan *time budget Pressure* terhadap kualitas hasil pemeriksaan (Studi Empiris pada kantor Inspektorat Kabupaten Buleleng, Kabupaten Badung dan kabupaten klungkung) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama terletak pada objek penelitian dimana objek yang diteliti adalah Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di kantor Inspektorat Kabupaten Buleleng, Kabupaten Badung dan kabupaten klungkung dan yang kedua terletak pada tahun penelitian. Alasan peneliti melakukan replikasi penelitian sebelumnya karena peneliti menambahkan variabel profesionalisme dalam menilai kualitas audit dan peneliti tertarik mereplikasi penelitian sebelumnya pada objek yang berbeda.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penulisan

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memenuhi ujian siding akhir sarjana (strata 1) pada Universitas Hasanuddin. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat dari penelitian yang diharapkan dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan terkait bidang yang diteliti oleh penulis dalam hal ini terkait dengan audit.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, rujukan dan informasi terkait pengaruh kompetensi, profesionalisme dan *time budget pressure* terhadap

kualitas audit.

3. Inspektorat Sulawesi Selatan

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran kepada instansi yang diteliti dalam meningkatkan kualitas auditor melalui kompetensi dan profesionalisme serta menghindari *time budget pressure* yang menekan para auditor.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis akan membahas ke dalam tiga bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang membahas mengenai auditing, kualitas audit, kompetensi, profesionalisme dan *time budget pressure*. Selanjutnya uraian tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum instansi, penentuan range, deskripsi variabel dan perhitungan skor variabel, uji validitas dan reliabilitas, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Auditing

Audit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat di ukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independent untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Arens, dkk., 2011).

Mulyadi (2013) mendefinisikan secara umum adalah sebagai berikut:

“auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Sukrisno Agoes dan Joe Hoesada (2012) mendefinisikan auditing sebagai berikut:

“Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan di maksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.”

Simamora (2002) mengatakan auditing adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengevaluasian secara obyektif bukti mengenai asersi tentang peristiwa dan tindakan ekonomik untuk meningkatkan kadar kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa auditing dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam mengevaluasi suatu entitas ekonomi oleh auditor yang kompeten untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan.

2.1.2 Kualitas audit

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probalitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan ataupun kesalahan penyajian yang materil (Ahmed, 2011). Menurut Aisyah dan Sukirman (2015) kualitas audit adalah bentuk dari pelaporan mengenai kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai aturan atau standar yang telah ditetapkan.

De Angelo dalam Shintya et al. (2016) mendefinisikan kualitas audit yaitu kemungkinan seorang auditor dalam melaporkan terjadinya suatu pelanggaran yang ditemukan pada sistem akuntansi.kliennya. Menurut Mulyadi (2013) Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa keuangan yang diauditnya menyajikan cesara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan. Menurut Halim (2015) laporan keuangan yang berguna bagi pembuatan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas (memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas). Para pengguna laporan keuangan akan lebih yakin jika telah memenuhi kedua standar tersebut.

Audit bukan hanya merupakan proses review terhadap laporan keuangan, namun juga mengenai pengkomunikasian yang tepat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengukuran kualitas audit. Oleh sebab itu, kualitas

audit adalah hal yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam proses pengauditan (Atiqoh, 2016).

2.1.2.2 Indikator Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit memerlukan kombinasi antara proses dan hasil Sutton dalam Justinia (2008). Kualitas proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir. Indikator kualitas audit menurut Harhinto (2004) adalah sebagai berikut:

1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang auditor terima.

2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.

6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih baik.

2.1.3 Kompetensi

2.1.3.1 Pengertian Kompetensi

Pengertian kompetensi menurut Mulyadi (2013) yaitu :

“Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.”

Menurut Alvin A. Arens et. al (2012) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut:

“Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan, keahlian dan pelatihan teknis yang cukup agar tercapainya tugas yang menjadi pekerjaan bagi seorang auditor. Kompetensi adalah sebagai aspek - aspek pribadi dari seorang pekerja mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya,

sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi.

Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Halim, 2015).

Halim (2015) menyatakan bahwa standar pertama menuntut kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit. Kompetensi ini ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

1. Pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi, termasuk ujian profesi auditor.
2. Pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing.
3. Pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional.

Menurut Shintya (2016) kompetensi auditor adalah kemampuan dimiliki seorang auditor untuk melakukan audit dengan memiliki pengetahuan umum secara luas serta memiliki keahlian khusus.

Prinsip kelima etika profesi Ikatan Akuntan Indonesia yang diputuskan dalam Kongres VIII di Jakarta menyatakan bahwa setiap anggota harus melakukan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten

berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir (Halim, 2015).

2.1.3.2 Indikator Kompetensi

Auditor Adapun komponen-komponen yang harus dimiliki auditor yang kompeten Menurut Ely suhayati dan Siti Rahayu (2010) kompetensi adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan (skill)
- b. Pengalaman.
- c. Pelatihan.
- d. Pengetahuan.

2.1.4 Profesionalisme

2.1.4.1 Pengertian Profesionalisme

Menurut Arens et. al (2011) definisi Profesionalisme Auditor, yaitu :

“Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.”

Adapun persyaratan profesionalisme auditor menurut Standar Profesi

Akuntan Publik (2011) bahwa :

- 04 Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Mereka tidak termasuk orang yang terlatih untuk atau berkelahian dalam profesi atau jabatan lain. Sebagai contoh, dalam hal pengamatan terhadap perhitungan fisik sediaan, auditor tidak bertindak sebagai seorang ahli penilai, penaksir atau pengenalan barang. Begitu pula, meskipun auditor mengetahui hukum komersial secara garis besar, ia tidak dapat bertindak dalam kapasitas sebagai seorang penasihat hukum dan ia semestinya menggantungkan diri pada nasihat dari penasehat hukum dalam semua hal yang berkaitan dengan hukum.

- 05 Dalam mengamati standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, auditor independen harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan sesuai dengan keadaan, sebagai basis memadai bagi pendapatnya, pertimbangannya harus merupakan pertimbangan berbasis informasi dari seorang profesional yang ahli.
- 06 Auditor independen juga bertanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Dalam mengakui pentingnya kepatuhan tersebut, sebagai bagian dari Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang mencangkup Aturan Etika Komptemen Akuntan Publik.”

Jadi, dalam persyaratan profesional seorang auditor harus memiliki pendidikan dan pengalaman praktik dibidangnya, selain itu seorang yang profesional harus juga bertanggungjawab terhadap profesinya dan bertanggungjawab untuk mematuhi semua standar yang tertera

2.1.4.2 Indikator Profesionalisme

Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall dalam Ratna Ningsih (2012) banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku, terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu :

1. Pengabdian sosial

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan.

2. Kewajiban

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

4. Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

5. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

Jadi, ada 5 dimensi dan beberapa indikator dalam profesionalisme auditor ini, dan semua banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor.

2.1.5 Time Budget Pressure

2.1.5.1 Pengertian Time Budget Pressure

Pengertian *Time Budget Pressure* menurut Gregory A. Liyanarachchi (2007) mengungkapkan:

'time budget pressure is one type of pressure that the potential to severely undermine auditor's control environment' (tekanan anggaran waktu merupakan jenis tekanan yang berpotensi merusak lingkungan pengendalian auditor).

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010) mendefinisikan anggaran waktu adalah suatu audit di susun dengan memprediksi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dalam program audit untuk berbagai tingkat auditor dan menunjukkan prediksi tersebut, yaitu dengan mengestimasi jumlah jam yang dibutuhkan oleh setiap level staf dan mengestimasi *out of pocket cost*.

Menurut DeZoort dan Lord (1997) mendefinisikan *time budget pressure* sebagai berikut:

“Kendala yang timbul karena keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan.”

Sedangkan menurut Nirmala dan Cahyonowati dalam Winda Kurnia, Khomsiyah dan Sofie (2014), mendefinisikan *time budget pressure* sebagai berikut:

“Keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku.”

Dalam Ririn (2012) menjelaskan pencapaian dalam pemenuhan anggaran

”*Time budget* merupakan suatu alat bagi manajer untuk mengukur kinerja seorang auditor, penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana auditor telah memenuhi *time budget* yang telah ditetapkan.”

Silaban (2009) menyatakan bahwa penentuan waktu yang telah ditetapkan menjadi salah satu faktor penyebab stress yang mengakibatkan gangguan bagi auditor untuk menyelesaikan program audit sebagaimana mestinya. Menurut Pratama dan Merkusiwati (2015), auditor harus memiliki perencanaan yang memadai mengenai tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan lapangan. Di dalam perencanaan ini ditetapkan suatu anggaran waktu yang selanjutnya disebut *time budget*, yang disusun oleh KAP dengan persetujuan klien. *Time budget* ini ditetapkan oleh manajer bekerjasama dengan partner dan dengan

persetujuan klien, artinya KAP telah melakukan kesepakatan dengan klien untuk melakukan audit dalam batas waktu yang ditentukan dan untuk itu klien bisa menaksir *fee* yang harus dibayar. *Time budget* akan menjadi dasar argumen tentang alasan mengapa biaya audit harus dikurangi terkait pendeknya waktu pelaksanaan audit. Bila terdapat tekanan *time budget*, akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit. Tekanan ini mengakibatkan berkurangnya kepatuhan auditor untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam proses audit. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit (Lestari, 2010).

Menurut Lestari (2010), *time pressure* yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil.

2.1.5.2 Dimensi Time Budget Pressure

Menurut DeZoort dalam Anastasia dan Meiden (2015), indikator yang digunakan dari dimensi tekanan anggaran waktu, yaitu:

1. Dimensi *Impacting Attitudes* (mempengaruhi sikap)
2. Dimensi *Impecting Intention* (mempengaruhi tujuan)
3. Dimensi *Impacting Behavior* (mempengaruhi perilaku)

Berikut indikator dari dimensi tekanan anggaran waktu di atas:

1. Dimensi *Impacting Attitudes* (mempengaruhi sikap) diukur dengan indikator:
 - a) *Stress*

- b) *Feeling of failure* (perasaan kegagalan)
 - c) *Job dissatisfaction* (ketidakpuasan dalam bekerja)
 - d) *Underired turnover* (perputaran yang tidak diinginkan)
2. Dimensi *Impacting Intention* (mempengaruhi tujuan) diukur dengan indikator:
- a) *Underreporting time* (menerbitkan laporan di bawah tenggat waktu)
 - b) *Accepting weak form of evidence during the audit* (menerima bukti yang lemah selama audit).
3. *Dimensi Impacting Behavior* (mempengaruhi perilaku) diukur dengan indikator:
- a) *Premature sign-off* (menghentikan pekerjaan dengan gegabah)
 - b) *Neglect needed research an accounting standards* (lalai dalam menerapkan standar akuntansi).

Sedangkan menurut Otley dan Pierce dalam Lautania (2011) mengungkapkan bahwa dimensi dari *time budget pressure*, yaitu:

1. Tingkat Pengetatan Anggaran

Tingkat pengetatan anggaran yaitu suatu kondisi dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.

2. Tingkat Ketercapaian Anggaran.

Tingkat ketercapaian anggaran yaitu kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

Dimensi *time budget pressure* tersebut kemudian dikembangkan sehingga mendapat kesimpulan menurut Lautania (2011) indikator dari dimensi tersebut,

yaitu:

1. Indikator Tingkat Pengetatan Anggaran, yaitu:

a) Efisiensi terhadap anggaran waktu

Efisiensi terhadap anggaran waktu yaitu auditor bertindak dengan cara meminimalisir kerugian atau pemborosan waktu dalam melaksanakan audit.

b) Pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran

Pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran yaitu auditor ketika membuat anggaran waktu dengan klien harus memikirkan batasan waktu dalam penyelesaian audit sehingga KAP memperoleh hasil yang terbaik.

2. Indikator Ketercapaian Anggaran, yaitu:

a) Menyelesaikan audit tepat waktu

Menyelesaikan audit tepat pada waktunya yaitu auditor melaporkan hasil audit sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Sehingga memaksa auditor untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya

b) Tingkat pemenuhan pencapaian *time budget* auditor

Tingkat pemenuhan pencapaian *time budget* auditor yaitu seberapa besar dan seberapa banyak auditor memenuhi pencapaian target *time budget* dalam melakukan audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

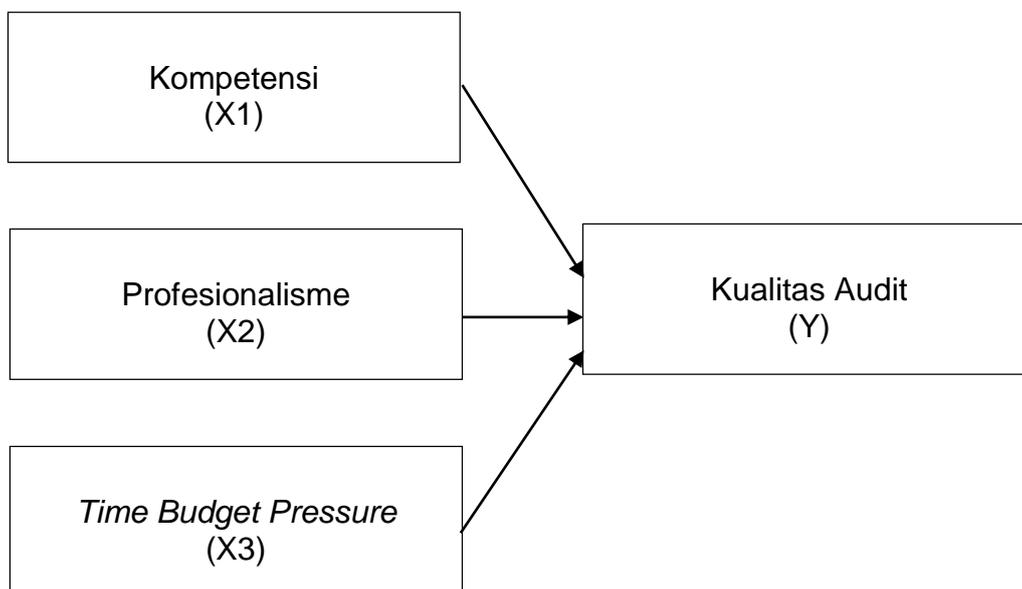
No.	Judul	Penulis (Tahun)	Metode Analisis	Hasil
1.	Pengaruh Kompetensi, Objektif, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Perwakilan BPKP Sulawesi Utara	Hans Lohonauman dkk (2018)	Metode Kuantitatif menggunakan regresi linear berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit sedangkan <i>time budget pressure</i> tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman kerja, Akuntabilitas, tekanan anggaran Waktu dan etika Auditor terhadap Kualitas audit (studi pada kantor akuntan public di sol dan semarang)	Khusnul Khotimah (2017)	Metode Kuantitatif menggunakan regresi linear berganda	Terdapat pengaruh Yang signifikan Antara kompetensi Dan <i>time budget Pressure</i> terhadap kualitas audit.
3.	Pengaruh Kompetensi, <i>Time Budget pressure</i> dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (studi pada kantor akuntan publik di bandung)	Muhammad Fakhriza I Azhary (2019)	Metode Kuantitatif menggunakan regresi linear berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi, <i>Time Budget Pressure</i> dan Profesionalisme terhadap kualitas audit.
4	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap kualitas audit (studi empiris pada KAP Kota Surakarta dan DIY)	Alfin Wahyu Setiawan (2016)	Metode Kuantitatif menggunakan regresi linear berganda	Terdapat pengaruh Profesionalisme dan <i>time budget Pressure</i> terhadap kualitas audit Sedangkan kompetensi tidak berpengaruh signifikan
5	Pengaruh Kompetensi audit tujuan khusus dan <i>time budget Pressure</i> terhadap kualitas hasil pemeriksaan (Studi Empiris pada kantor Inspektorat Kabupaten Buleleng, Kabupaten Badung dan kabupaten klungkung)	Putu Hardina Widianing Sari (2019)	Metode Kuantitatif menggunakan regresi linear berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan Antara kompetensi Audit dan <i>time Budget pressure</i> terhadap kualitas pemeriksaan (audit)

6	Pengaruh <i>time Budget pressure</i> , kompleksitas tugas dan kompetensi terhadap kualitas audit dengan supervise audit sebagai variable moderasi (studi empiris pada perwakilan BPKP provinsi Sumatera Selatan)	Oloan Siagian (2016)	Metode Kuantitatif menggunakan regresi linear berganda	<i>Time budget pressure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi berpengaruh signifikan.
---	--	----------------------------	---	---

Sumber : berbagai penelitian terdahulu

2.3 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk mempermudah jalannya penelitian terhadap permasalahan yang akan dibahas. Untuk memperjelas hubungan antar variabel, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil kajian literatur, 2020

2.4 Hipotesis

Mengacu pada latar belakang permasalahan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
2. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
3. *Time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit